

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang di dalamnya berlangsung proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan paling mendasar dalam pendidikan. Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun pemahaman terhadap informasi atau pengalaman. Informasi atau pengalaman tersebut diperoleh siswa dari hasil komunikasi dengan guru melalui media tertentu. Oleh karena itu, guru berperan penting untuk menciptakan situasi pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kompetensinya agar memiliki kecakapan hidup sebagai bekal di masa yang akan datang. Selain itu, guru diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang bervariasi agar menarik dan merangsang keaktifan siswa. Untuk itu, guru harus memiliki keterampilan dalam menerapkan media dan model pembelajaran yang tepat, guna menciptakan situasi pembelajaran yang efektif.

Melalui situasi pembelajaran yang efektif ini, diharapkan tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai.

Penggunaan media dengan model pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa. Dalam penelitian pendahuluan dengan guru bidang studi IPS Terpadu SMP Negeri 21 Bandar Lampung diperoleh data tentang hasil belajar IPS Terpadu siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	40 – 43	24	10,2
2	44 – 47	26	11,1
3	48 – 51	28	11,9
4	52 – 55	56	23,9
5	56 – 59	38	16,2
6	60 – 63	35	14,9
7	64 – 67	10	4,2
8	68 – 71	7	2,9
9	72 – 75	11	4,7
Jumlah		234	100

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan data hasil ulangan tengah semester ganjil di atas, maka siswa dapat dikategorikan ke dalam kriteria tuntas dan belum tuntas belajar. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah sebesar 65. Berikut ini data hasil ulangan tengah semester ganjil kelas VIII berdasarkan penggolongan tuntas (≥ 65), dan belum tuntas (<65).

Tabel 2. Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil IPS Terpadu (Ekonomi) Siswa Kelas VIII Dikelompokkan Berdasarkan KKM

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 65	207	88,5%
2	≥ 65	27	11,5%
Jumlah		234	100%

Sumber: Guru mata pelajaran IPS Terpadu

Hanya 27 siswa (11,5%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 65. Sedangkan 207 siswa (88,5%) yang mendapatkan nilai kurang dari 65. Sebagaimana pendapat Syaiful Bahri Djamarah, (2006: 128) “apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”. Rendahnya hasil belajar siswa ini diduga karena pembelajaran yang diterapkan oleh guru didominasi oleh metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab serta media pembelajaran yang digunakan hanya papan tulis dan buku teks. Akibatnya peranan, minat dan kebutuhan siswa masih kurang diperhatikan, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang memiliki kemauan untuk belajar.

Pada kurikulum KTSP yang digunakan saat ini, mata pelajaran IPS Terpadu di SMP merupakan hasil penggabungan dari empat mata pelajaran dasar, yaitu Ekonomi, Geografi, Sosiologi dan Sejarah. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang terbatas dengan melakukan pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi. Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang permukaan bumi. Sosiologi adalah ilmu kemasyarakatan yang mempelajari struktur sosial dan proses-

proses sosial termasuk perubahan sosial. Sedangkan sejarah adalah ilmu yang menyelidiki perkembangan peristiwa dan kejadian-kejadian pada masa lampau.

Pembelajaran IPS Terpadu menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung, karena sangat berkaitan dengan kegiatan nyata sehari-hari. Karena itu, guru perlu membantu siswa untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya siswa mampu mengerti dan memahami keadaan sekitar. Dengan demikian, siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran IPS Terpadu tersebut bagi diri serta masyarakatnya. Tetapi, siswa SMP umumnya menganggap pelajaran IPS Terpadu kurang menarik karena sering disajikan dalam bentuk yang abstrak, dan lebih cenderung bersifat hafalan, sehingga siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran IPS Terpadu tersebut, maka guru harus kreatif dan inovatif untuk mengembangkan media dan model pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran berlangsung efektif. Di era informasi yang semakin dinamis ini, para tenaga pendidik dituntut untuk kreatif guna meningkatkan mutu pembelajaran. Mengantisipasi hal tersebut, guru seyogyanya mulai menyadari pentingnya aspek teknologi untuk menunjang proses pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran yang menggunakan komputer.

Saat ini teknologi komputer telah menawarkan peluang-peluang baru dalam proses pembelajaran baik di ruang kelas, belajar jarak jauh maupun belajar mandiri. Menurut Tam M, dalam *Educational Technology*, Volume 3 Nomor

2, Tahun 2000, ([www.wikipedia.org/wiki/Microsoft PowerPoint](http://www.wikipedia.org/wiki/Microsoft_PowerPoint)) melaporkan bahwa komputer dapat secara efektif digunakan untuk mengembangkan higher-order thinking skills yang terdiri dari kemampuan mendefinisikan masalah, menilai (judging) suatu informasi, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan yang relevan. Program pembelajaran yang berbasis komputer efektif dalam mempertahankan minat peserta didik, karena mampu memadukan berbagai jenis media, gambar bergerak selayaknya informasi yang tercetak.

Melihat perkembangan ini, sudah saatnya guru melakukan inovasi, tentunya teknologi pada pembelajaran menjadi keharusan dan memikat perhatian semua yang terlibat di dalam pembelajaran. Terlebih ketika memasuki era komputer yang membuat segalanya menjadi cepat dan mudah. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah membuat media pembelajaran berbasis komputer khususnya piranti lunak presentasi powerpoint.

Penggunaan media pembelajaran powerpoint dalam pembelajaran IPS Terpadu diharapkan akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Akan tetapi kendalanya di lapangan masih ada guru IPS Terpadu yang tidak menggunakan media pembelajaran powerpoint sebagai alat bantu. Walaupun menggunakan media pembelajaran, masih terbatas pada media pembelajaran tradisional, karena guru belum terbiasa menggunakan komputer sebagai alat bantu pembelajaran. Padahal idealnya untuk menarik perhatian dan minat peserta didik terhadap pembelajaran IPS Terpadu harus dibuat tampilan media pembelajaran yang unik, menarik, baik warna, teks, bentuk dan ilustrasinya.

Hal itu semua dapat diakomodir dengan bantuan teknologi berbasis komputer khususnya dengan piranti lunak presentasi powerpoint .

Presentasi menggunakan powerpoint merupakan kegiatan yang penting dalam mengkomunikasikan suatu gagasan kepada orang lain dengan berbagai tujuan terutama untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan, atau tujuan lain.

Prinsip pembelajaran aktif adalah dengan mengkondisikan siswa sebagai subjek belajar. Prinsip tersebut mungkin akan terwujud salah satunya melalui pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu dalam mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa model pembelajaran, salah satu model pembelajaran kooperatif yang diduga sesuai untuk dikombinasikan dengan penggunaan media powerpoint adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena salah satu model kooperatif sederhana yang menunjang adanya interaksi belajar antar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini sesuai dengan pendapat Paulina dalam Asmilia (2005: 6) yang menyatakan bahwa sangat tepat menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi guru yang telah biasa menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPS khususnya ekonomi yang sulit serta

menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif.

Salah satu penelitian yang menguji efektifitas pembelajaran tipe STAD adalah penelitian Sari (2007) pada siswa kelas X dalam mata pelajaran biologi, Materi Pokok Keanekaragaman Hayati Indonesia SMAN Sukoharjo TP 2006/2007. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan tanpa pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu diadakan penelitian mengenai penggunaan media PowerPoint dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media powerpoint dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Ekonomi) siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metode mengajar guru mata pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) di SMP Negeri 21 Bandarlampung?
2. Apakah penggunaan media dalam pembelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) di SMP Negeri 21 Bandarlampung?
4. Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu (Ekonomi) antara siswa yang dibelajarkan menggunakan media powerpoint dan siswa yang dibelajarkan tanpa media powerpoint?
5. Apakah penggunaan media Powerpoint dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu (Ekonomi) di SMP Negeri 21 Bandarlampung?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada perbandingan hasil belajar IPS Terpadu (Ekonomi) siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media powerpoint dan siswa yang dibelajarkan tanpa media powerpoint dengan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu (Ekonomi) siswa yang dibelajarkan menggunakan media powerpoint dengan siswa yang dibelajarkan tanpa media powerpoint pada pembelajaran kooperatif tipe STAD?
2. Apakah hasil belajar IPS Terpadu (Ekonomi) siswa yang dibelajarkan menggunakan media powerpoint lebih tinggi dibanding siswa yang dibelajarkan tanpa media powerpoint pada pembelajaran kooperatif tipe STAD?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu (Ekonomi) siswa yang dibelajarkan menggunakan media powerpoint dengan siswa yang dibelajarkan tanpa media powerpoint pada pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS Terpadu (Ekonomi) siswa yang dibelajarkan menggunakan media powerpoint lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan tanpa media powerpoint pada pembelajaran kooperatif tipe STAD.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) tentang alternatif strategi pembelajaran yang lain yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media powerpoint untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pola dan strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki dan menentukan media serta model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
3. Bahan informasi dan referensi untuk perpustakaan, serta bagi para peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian adalah hasil belajar IPS Terpadu (Ekonomi) siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media powerpoint dan tanpa media powerpoint dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII E sebagai kelas kontrol dan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMP Negeri 21 Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah manajemen pendidikan.